

BAB V
BANGUNAN SOSIO-RELIGI PADA PESANTREN DAAR EL
QOLAM GINTUNG DAN PESANTREN SABILUL HASANAH
PURWOSARI

A. Pesantren dan Tradisi keagamaan Masyarakat Sekitar

Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan Islam selalu hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam tatanan masyarakat yang masih sangat sederhana, pesantren merupakan institusi keislaman yang menjadi oase pendidikan sekaligus penggerak masyarakat.¹³⁸

Melihat lebih jauh hubungan penerapan teori strukturasi Giddens maka penulis mencoba melihat transaksi sosial pada bidang keagamaan. Pada hubungan pesantren-masyarakat tradisional, transaksi sosial terjadi secara kongkrit. Misalnya, komunitas pesantren memberikan pengajaran keagamaan kepada masyarakat secara sukarela dan masyarakat ikut serta secara tak langsung bertanggung jawab atas kebutuhan pesantren. Hal ini menjadi ciri khas keberlangsungan lembaga pendidikan Islam di masa lampau dimana keberlanjutannya didukung secara kolektif oleh masyarakat di sekitarnya. Namun pada pesantren modern semua ini menjadi lebih kompleks dengan keterlibatan banyak pihak sehingga interaksi yang terjadi lebih hanya sekedar simbolis saja.¹³⁹

Pondok Pesantren *salaf* memiliki karakter lokalitasnya. Sebuah model pendidikan yang sejalan dan sedarah dengan fakta riil kondisi masyarakat

¹³⁸ Anthony Giddens, *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age* (Stanford, Calif: Stenford University Press, 1991), 16

¹³⁹ Auliya Ridwan, *Kajian Sosial Kepesantrenan dalam Bingkai Varian Teori Praktis*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 8 No. 2, 2020. 165

sekitarnya. pondok pesantren *salaf* dikenal dengan pesantren yang memiliki pola pengelolaan pendidikan tradisional. Selain itu juga dalam hal berpakaian, terlihat sangat sederhana dan madiri. Secara fisik geografis adalah daerah pedesaan, yang lebih memberikan ciri khas tradisionalnya ialah kecenderungan masyarakat setempat untuk melakukan tradisi, adat-istiadat dan amaliah keagamaan yang mencerminkan perilaku kelompok muslim tradisional. Seperti tradisi selamatan, sesaji, mempercayai pantangan-pantangan tertentu, upacara haul bagi leluhur yang dihormati, membaca barzanji, manakib Abdul al-Qadir Jailani, dan sebagainya.¹⁴⁰

Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dengan tradisinya kental akan Adab dengan seorang guru sehingga tunduk karena rasa ta'zim kepada sosok seorang guru, didukung dengan adanya pengkajian kitab akhlak. Sama seperti pondok pesantren *salaf* pada umumnya, pesantren Sabilul Hasanah memprogram kehidupan santri dengan agenda seperti: Sholat Hajat, Witir dan Tahajud, Istighosah, Jamaah Sholat Fardhu, Manaqib Syech Abdul Qodir Jailani, Pembacaan Surat Munjiat, Pembacaan Ratibul Hadad, Hizbul Jauzan, Sholawat Diba' dan Simtudurror. Dengan adanya kegiatan diatas spiritual seorang santri juga akan membuat hati santri Futuh (terbuka) jadi dalam menerima ilmu akan mudah dan dapat mengamalkannya. Dari tradisinya yang kental tersebut santri pondok pesantren Sabilul Hasanah juga akan ramah, beradab ketika diarahkan keluar, kearah sosial masyarakat sekitar.¹⁴¹

¹⁴⁰ Bawani, "*Tradisionalisme dalam pendidikan Islam: studi tentang daya tahan pesantren tradisional*", (Surabaya: Albayan, 1993).

¹⁴¹ Wawancara dengan Muhammad Ubaidillah Luai Addimsiqi, pada hari Sabtu 8 Juli Pukul 13.20-13.50 WIB, 2023

Termasuk pada Pondok Pesantren Daar el-Qolam, berbagai agenda kegiatan yang deprogram untuk pembinaan santri juga sama pada pesantren pada umumnya. Mulai dari bangun hingga tidur telah terjadwal secara 24 jam dengan baik, kegiatan-kegiatan ini berupa ibadah amaliyah seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat fardhu berjamaah, pembacaan kitab, sholawat. Namun sebagai pesantren dengan karakteristik *khalaf* Pesantren Daar el-Qolam menjadikan pengembangan Bahasa sebagai kebiasaan baru yang wajib diikuti oleh santri.¹⁴²

Tradisi masyarakat sekitar sebelum berdirinya pondok lebih didominasi pada warisan ajaran hindu-budha serta animisme dan dinamisme, Sejak awal pendiriannya, pesantren telah memainkan peran penting dalam perubahan sosial di Indonesia. Peran yang paling utama adalah mulusnya penerimaan Islam oleh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai universal Islam yang disampaikan dengan pemahaman sosio-religio kultural masyarakat adalah kunci keberhasilan pesantren dalam berdakwah.¹⁴³

Pesantren melalui agen-agennya Kiai secara terus menerus melakukan intervensi secara halus kepada masyarakat agar dapat menerima ajaran agama tanpa merasa ditekan.

Nuansa keagamaan masyarakat Gintung sebelum berdirinya Daar el-Qolam sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu, tradisi selamatan, ziarah kubur, ruwahan.¹⁴⁴

¹⁴² Observasi peneliti di pondok Pesantren Daar el-Qolam Sabtu 23 Desember 2023

¹⁴³ Afandi, Moh Amiril Mukminin, Ishaq Syahid, *Dinamika dan Perubahan Sosio-Religio Kultural Pondok Pesantren Salafiyah dan Salafi*, Jurnal Al-Ibrah Vol. 6 No. 1 (Juni, 2021), 57

¹⁴⁴ Wawancara dengan Syarifudin pada hari Minggu 23 Desember Pukul 08.30-09.00 WIB, 2023.

Namun tradisi keagamaan ini tidak masif dilakukan oleh masyarakat hanya yang memahami saja, masyarakat lebih acuh tak acuh soal urusan agama. Pada praktiknya masih banyak kegiatan yang dipengaruhi oleh ajaran luhur nenek moyang seperti penyertaan sesaji, pembacaan jampi-jampian. Lainnya hanya masuk pada kategori masalah sosial.¹⁴⁵

Menurut pemaparan yang penulis dapat kan melalui H. Samino, masyarakat desa Purwosari adalah masyarakat dengan tingkat pemahaman agama yang rendah. Tradisi masyarakat masih juga mengikuti ajaran leluhur, seperti halnya *muyan lele'* an. Tapi tidak hanya itu saja ada juga tradisi masyarakat yang sebenarnya sudah ada namun sama seperti di tempat lain pada umumnya seperti ruwahan, selamatan, dan lain-lain, banyak juga yang memanfaatkan alasan agama untuk mencari ilmu dengan tujuan lain.¹⁴⁶

Sebelum pondok pesantren didirikan kebiasaan-kebiasaan itu belum pernah dijumpai dalam masyarakat yang terpengaruh tadi. Setelah berdirinya pondok dan Kiai mulai melakukan pembinaan kepada masyarakat maka muncul kebiasaan mengaji di rumah-rumah dengan cara bergilir maupun di masjid dalam jangka waktu tertentu, kebiasaan merawat jenazah/mayit yang meninggal dunia secara Islam, kebiasaan untuk menyekolahkan anak-anak mereka dalam majlis-majlis taklim itu semua adalah hasil adanya proses-proses interaksi dan integrasi sosial yang dilakukan oleh Kiai.

Menurut Giddens, perubahan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Rifa'i Arief dan KH. Muhammad Mudarris adalah bentuk kesadaran praktis. Kesadaran ini

¹⁴⁵ Wawancara dengan Fikri Ali pada hari Minggu 23 Desember Pukul 17.10-17.20 WIB, 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan H. Samino pada hari Sabtu 08 Juli Pukul 12.45-13.00 WIB, 2023

dipahami sebagai aplikasi dari gugus pengetahuan yang tidak selalu dapat diurai. Sehingga, melalui proses kesadaran inilah reproduksi dalam struktur sosial akan terjadi. Kesadaran itulah yang membuka cakrawala masyarakat untuk beradaptasi dengan nilai-nilai baru yang diajarkan.

B. Peran Pesantren: Gerakan Sosial Keagamaan Pesantren

Tujuan dan fungsi pesantren sebagai lembaga penyebaran agama Islam adalah, agar di tempat tersebut dan sekitar dapat dipengaruhi sedemikian rupa, sehingga yang sebelumnya tidak atau belum pernah menerima agama Islam dapat berubah menerimanya bahkan menjadi pemeluk-pemeluk agama Islam yang taat. Sedangkan pesantren sebagai tempat mempelajari agama Islam adalah, karena memang aktifitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren diperuntukkan mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam. Dan fungsi-fungsi tersebut hampir mampu mempengaruhi pada kebudayaan sekitarnya.¹⁴⁷

Dari evolusi sosial dan budaya yang disebabkan oleh pesantren berbasis Islam, Pada prosedur berikut ini menghasilkan efek baru dan salah satunya adalah restrukturisasi yang lebih kompleks dari seluruh proses pembangunan masyarakat. Reorientasi jenis ini melibatkan pendidikan santri di pondok pesantren. kredit sosial. Beberapa diantaranya adalah restrukturisasi fungsi dan tujuan. yang dipaparkan oleh Abdurrahman Wahid antara lain adalah pesantren mempunyai fungsi ajaran agama yang merupakan nilai-nilai dasar dan komponen upacara Islam. Selain itu, pesantren juga dianggap sebagai organisasi sosial budaya yang mempunyai fungsi mengintegrasikan budaya dan pembelajaran. bertujuan untuk

¹⁴⁷ Rusydiyah, Evi Fatimatur. "Konstruksi sosial pendidikan pesantren: analisis pemikiran Azyumardi Azra." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2017): 21-43.

menciptakan masyarakat yang sempurna. Seiring dengan tujuan sekolah agama Islam sebagai pengaruh budaya dan politik, pesantren sebagai kontributor atau konsumen. Namun, tindakan politik terutama ditujukan untuk menciptakan situasi moral. Dia akan selalu memiliki kendali atas bidang sosial dan politik.¹⁴⁸

Maka dengan tujuan pesantren yang ingin melakukan transformasi di masyarakat dengan didukung oleh penerimaan masyarakat terhadap pesantren. Kita ketahui dari berbagai penjelasan di atas bagaimana pentingnya pesantren bagi kehidupan masyarakat, sehingga dampak dari peran yang dilakukan oleh pesantren akan sangat terasa bagi masyarakat khususnya sekitar pondok pesantren itu sendiri. Penulis ingin membahas hal ini lebih detail pada peranan yang telah dilakukan oleh pesantren Daar el-Qolam dan Sabilul Hasanah dalam tiga aspek peranan yang dilakukan oleh pesantren yaitu: sosial, agama dan ekonomi.

1) Bidang Sosial

Pesantren telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang berhasil mendidik masyarakat dengan biaya murah dengan tetap bermutu tinggi.¹⁴⁹ bahwa pesantren memiliki peran penting sebagai agen pembaharuan sosial, yang paling menonjol adalah kemampuan pesantren dalam menyediakan sarana pendidikan relatif murah dan terjangkau oleh masyarakat. Bahkan pesantren telah berhasil melaksanakan proyek sinergis antara kerja dan pendidikan serta berhasil dalam membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial.

¹⁴⁸ M. Dawam Raharjo, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren, Pengantar dalam M. Dawam Raharjo (ed), Pergaulan Dunia Pesantren : Membangun dari Bawah* (Jakarta : P3M, 1985), 8

¹⁴⁹ Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta, IRD Press, 2004). 12

Pesantren Daar el-Qolam sebagai institusi pendidikan dan sosial juga melaksanakan fungsi tersebut, dalam observasi penulis menemukan bahwa pesantren Daar el-Qolam melakukan beberapa hal dalam bidang sosial salah satunya melalui bidang pendidikan sebagai berikut:

1) Memberikan akses pendidikan tanpa biaya bagi masyarakat sekitar.

Menurut wawancara dengan KH. Zahid Purna Wibawa, keberadaan pondok pesantren seharusnya bukan menjadi lembaga untuk mencari uang, tetapi pondok pesantren harus menjadi lembaga yang mampu mencetak generasi penerus bangsa berbekal ilmu, dan dikokohkan dengan agama, sehingga generasi tersebut tidak sesat dalam melakukan sesuatu, Pondok Pesantren Daar El-Qolam adalah pondok yang berdiri di atas dan untuk semua golongan, tidak memandang status apapun itu, selagi yang dididik ingin belajar maka pondok akan siap untuk mengajarkannya.¹⁵⁰

2) Memberikan program beasiswa

Dalam hasil wawancara dengan KH. Odhy Rosikhuddin, selain memberikan biaya gratis kepada anak-anak sekitar Pondok Pesantren Daar El-Qolam, pondok juga memiliki sebuah program yang ditujukan untuk membuat para santri semakin giat belajar dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Disetiap akhir semester, pondok melalui bagian

¹⁵⁰ Wawancara dengan Zahid Purna Wibawa pada Minggu 24 Desember Pukul 15.50-16.15 WIB, 2023

pengajaran akan mencari santri dari setiap tingkatan kelas untuk diberikan penghargaan sebagai peraih nilai terbaik.¹⁵¹

Pada Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yang juga merupakan lembaga pendidikan telah dijelaskan melalui Asnina Nilawati, bahwa Pesantren Sabilul Hasanah bahwa untuk mencapai visi dan misi pesantren maka peran pondok pada masalah sosial tidak boleh dikesampingkan, serta untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat Pesantren Sabilul Hasanah mengutamakan masyarakat sekitar pesantren untuk dapat hidup lebih baik dengan mendapatkan akses pendidikan pada Pesantren Sabilul Hasanah.¹⁵²

KH. Muhammad Ubaidillah Luai Adimsiqi juga mengatakan, masyarakat Purwosari adalah bagian yang tak terpisahkan dari Pesantren Sabilul Hasanah, pada masa awal pendirian pondok, pesantren sangat terbantu oleh gotong royong masyarakat, untuk itu dalam menjalankan tugas pesantren sebagai fungsi sosial maka Pesantren Sabilul Hasanah memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar.¹⁵³

b. Bidang Agama

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama, juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat di lingkungannya. Tidak sedikit orang di kota maupun di desa

¹⁵¹ Wawancara dengan Odhy Rosikhuddin pada Minggu 24 Desember Pukul 16.40-16.55 WIB, 2023

¹⁵² Wawancara dengan Asnina Nilawati pada hari Sabtu 8 Juli Pukul 10.15-10.30 WIB, 2023

¹⁵³ Wawancara dengan Muhammad Ubaidillah Luai Addimsiqi, pada hari Sabtu 8 Juli Pukul 13.20-13.50 WIB, 2023

yang belum mengenal agama sehingga banyak sekali terjadi tindakan-tindakan yang menyimpang norma-norma agama.

Fungsi tersebut mengindikasikan bahwa pesantren harus berperan dalam perkembangan masyarakat sekitarnya, baik di pedesaan maupun diperkotaan.¹⁵⁴ Hal ini karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang muncul karena kesepakatan masyarakat. Termasuk Pondok Pesantren Daar El-Qolam maupun Sabilul Hasanah yang berperan aktif untuk masyarakat dalam urusan pembinaan keagamaan, dalam pengamatan penulis ada beberapa peranan dalam bidang agama yang dilakukan oleh Daar el-Qolam dan Sabilul Hasanah yang penulis paparkan dalam point-point berikut:

1) Mendirikan Islamic Center

Pendirian *Islamic center* oleh Pondok Pesantren Daar El-Qolam bekerjasama dengan perangkat desa adalah wujud keseriusan Pondok Pesantren Daar El-Qolam untuk membina umat, selain memberikan berbagai program pemahaman keagamaan, Pondok Pesantren Daar El-Qolam juga memberikan fasilitas tempat agar masyarakat bisa menjalankan majelis keagamaan dengan tenang tanpa harus mengkhawatirkan tempat. *Islamic center* ini diberi nama *As-Syuhada* dan didirikan pada November 2013. Sebagai wadah pembinaan umat tugas pokok dari *Islamic center* adalah menjalankan program-program keagamaan yang telah dijadwalkan, dengan berjalannya program-program

¹⁵⁴ Kunto Wijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 2008). 246.

tersebut maka pembinaan terhadap masyarakat mengenai agama tentu akan berimbas pada keadaan kehidupan masyarakat yang lebih agamis dan toleransi.

berdasarkan wawancara Juki, menjelaskan bahwa *Islamic Center* mempunyai fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dalam era pembangunan. Untuk itu kehadiran *Islamic center* disini bersifat sentral bagi masyarakat, perubahan yang terjadi dimasyarakat akan dapat terkontrol melalui *Islamic Center*, para Kiai dan ustadz yang hadir dan menjadi pengurus disini selalu memberikan arahan serta memberikan masukan bagi setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat.¹⁵⁵

2) Pengajian rutin untuk masyarakat

Kegiatan pengajian rutin bagi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daar El-Qolam bersama dengan perangkat desa dan pengurus *Islamic Center As-Syuhada* merupakan suatu strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daar El-Qolam dalam mengajak masyarakat untuk memperdalam ilmu agama. Dalam hal ini, pondok pesantren Daar El-Qolam memanfaatkan sarana pengajian sebagai penyambung silaturahmi yang baik dan memiliki tujuan yang begitu besar dan positif.

Dari hasil wawancara dengan KH. Zahid Purna Wibawa, pengajian yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Gintung ini adalah pengajian

¹⁵⁵ Wawancara dengan Juki pada Minggu 24 Desember Pukul 13.20-13.35 WIB, 2023

untuk bapak-bapak dan ibu-ibu serta remaja desa, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali baik itu di *Islamic center*, atau di rumah masyarakat yang bersedia tempatnya di pakai untuk pengajian. Materi kajian yang disampaikan mengenai tafsir Qur'an, fiqh, dan juga masyarakat yang berkonsultasi mengenai keagamaan kepada kyai pada sesi pengajian.¹⁵⁶

Pesantren Sabilul Hasanah yang sedari awal merupakan pondok yang didirikan pada konsep *salaf* tentu pengajian adalah inti dari sistem pengajarannya, baik itu pengajian kitab kuning ataupun *ibadah amaliyah*. Hasilnya adalah dengan tetap dijaganya tradisi keilmuan seperti ini pada pesantren *salaf*, menurut KH. Muhammad Ubaidillah Luai Addimsiqi kebiasaan mengaji kitab tidak hanya diperuntukan bagi santri saja namun dengan pembahasan-pembahasan kitab seputar fiqh, tasawuf, dan materi keagamaan yang lain juga ditularkan kepada masyarakat baik dalam lingkup kajian kecil maupun skala besar.¹⁵⁷

3) Peringatan Hari Besar Islam

Selain melakukan pengajian tentu ada sebuah kebiasaan yang selalu menjadi program dari Pondok Pesantren Daar El-Qolam yaitu memperingati hari-hari besar Islam, hari besar Islam adalah semangat pembaharuan yang selalu memberikan momentum untuk umat, tentu hal ini dirasa perlu oleh Pondok Pesantren Daar El-Qolam untuk mengajak masyarakat selalu bersemangat atas hari-hari ini, sebagai umat Islam tentu

¹⁵⁶ Wawancara dengan Zahid Purna Wibawa pada Minggu 24 Desember Pukul 15.50-16.15 WIB, 2023

¹⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Ubaidillah Luai Addimsiqi, pada hari Sabtu 8 Juli Pukul 13.20-13.50 WIB, 2023

sudah merupakan kewajiban untuk menyambut suka cita berbagai macam hari besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Zahiud Purna Wibawa, hari besar Islam yang umumnya dilaksanakan oleh umat Islam seperti maulid Nabi Muhammad, Muharram (tahun baru Islam), selalu memberikan momentum positif untuk umat dimana moment ini bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah bagi pondok untuk mengajak masyarakat kembali memuhasabah diri dan memperbaharui kecintaannya terhadap Islam, selain itu ini bukan hanya seremonial saja akan tetapi program ini adalah wadah untuk bersilaturahmi sesama umat saling menyambung tali persaudaraan dan merasakan kegembiraan bersama.¹⁵⁸

Peeringatan hari besar Islam tidak hanya dilakukan oleh pesantren di pulau jawa saja, untuk merawat tradisi yang telah ada serta kontinuitas dalam pembinaan keagamaan maka Pesantren Sabilul Hasanah juga menjadwalkan secara rutin peringatan keagamaan khususnya peringatan hari besar Islam. KH. Syarif Chaumas Asyawaly mengatakan tujuan peringatan hari besar Islam tidak hanya sekedar simbolik dalam merekatkan Kembali ukhuwah Islamiyah namun internalisasi ajaran Islam yang dipadukan pada adat dan tradisi masyarakat dalam berbagai peringatan memberikan pandangan tersendiri bagi masyarakat terhadap pesantren dan ini secara rutin terjadwal pada pesantren Sabilul Hasanah.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Wawancara dengan Zahid Purna Wibawa pada Minggu 24 Desember Pukul 15.50-16.15 WIB, 2023

¹⁵⁹ Wawancara dengan M. Syarif Chumas Asyawaly, pada hari Minggu 9 Juli Pukul 09.00-09.25 WIB, 2023

4) Bersih masjid dan dakwah keliling

Para santri terutama yang sudah memasuki tahap akhir pengajaran di pondok akan mendapatkan tugas secara bergiliran untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa membantu membersihkan masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Odhy Rosikhuddin, tugas utama pondok pesantren adalah mendidik para santri menjadi manusia yang cerdas secara keilmuan dan bermanfaat bagi masyarakat, untuk mewujudkan hal tersebut Pondok Pesantren Daar El-Qolam memberikan program kepada santri kelas akhir untuk melakukan pengabdian masyarakat sebagai salah satu syarat kelulusan, dengan begitu program ini akan berjalan secara terus menerus dan santri pun akan terbiasa membantu dimasyarakat.¹⁶⁰

Sedangkan Pesantren Sabilul Hasanah dalam tujuannya untuk membina masyarakat pada bidang agama, maka pondok secara rutin selalu menugaskan para guru dan santri untuk ikut serta dalam bimbingan masyarakat, kegiatan semacam ini merupakan bagian dari dakwah yang sudah seharusnya dijalankan oleh pesantren. KH. Syarif Chaumas Asyawaly mengatakan pembelajaran di dalam pondok harus diamalkan kepada masyarakat agar ilmu yang diberikan bermanfaat.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan Odhy Rosikhuddin pada Minggu 24 Desember Pukul 16.40-16.55 WIB, 2023

¹⁶¹ Wawancara dengan M. Syarif Chumas Asyawaly, pada hari Minggu 9 Juli Pukul 09.00-09.25 WIB, 2023

c. Bidang Ekonomi

Berdirinya sebuah pesantren di suatu wilayah membuat pesantren dapat memiliki peran strategis yang dapat membuat wilayah lebih berkembang. Sejak tahun 1970, pesantren telah memainkan banyak peran strategis. Peran strategis pesantren tercakup dalam bidang perekonomian, sosial, dan politik. Optimalisasi semua sumber daya yang dimiliki pesantren dapat tercipta sebuah kekuatan besar dalam perekonomian bila dikelola dengan baik.¹⁶² Kegiatan perekonomian suatu desa pada dasarnya bergantung dari aktivitas penduduk yang berkaitan dengan mata pencahariannya di wilayah tersebut.

Agar tidak menjadi ‘menara gading’, pesantren tidak terasing dari masyarakat sekitar, maka pengasuh pesantren berinisiatif; menggerakkan manajemen perekonomian pesantren sebagai penunjang kehidupan masyarakat. Karena sebenarnya, pesantren tidak bisa dipisahkan dari ekonomi dan masyarakat. Apalagi, ketika itu produktifitas masyarakat sekitar masih terbilang rendah, dengan kecenderungan masyarakatnya yang konsumtif.

Masyarakat Gintung sebelum Daar El-Qolam berdiri tergolong mempunyai ekonomi yang rendah, rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani. Daar El-Qolam sebagai sebuah pesantren memiliki potensi ekonomi yang besar sehingga mampu bersinergi dengan masyarakat Gintung untuk mengelola potensi tersebut dan membuat perekonomian masyarakat membaik. Karena itu membuka dan menggerakkan ekonomi masyarakat adalah solusi kongkret untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

¹⁶² Muhammad Anwar Fathoni, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia*, Jurnal Simae, UII, Volume 2, 2019. 134.

Hasil observasi penulis yang diperkuat dengan wawancara dengan KH. Zahid Purna Wibawa menjelaskan, “Unit-unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daar El-Qolam saat ini berupa koperasi guru dan siswa, *loundry*, *catering*, *barber shop*, depot air, *bookshop*, pabrik percetakan batako. Unit-unit usaha ini pada prinsipnya akan berjalan apabila ada yang mengurusnya. Maka dari itu, pondok pesantren melakukan *recruitment* pekerja dari masyarakat Gintung dengan begitu semua unit usaha dapat berjalan tanpa harus mengganggu proses pendidikan para santri. Selain unit-unit usaha di atas Pondok Pesantren Daar El-Qolam juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan keahlian seperti supir, petugas kebersihan, keamanan, buruh bangunan, *sound man*, penjaga *laptop center*, serta pelatih-pelatih ekstrakurikuler santri.

Selanjutnya Pondok Pesantren Daar El-Qolam berkontribusi memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Gintung, dalam hal ini masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daar El-Qolam memanfaatkan keberadaan Pondok Pesantren Daar El-Qolam, masyarakat menambah penghasilan melalui berdagang baik jasa ataupun barang.

Di sisi lain, Provinsi Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang kaya akan potensi alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, pesantren memandang perlu langkah terobosan, mengupayakan perubahan dalam rangka membangun masyarakat yang produktif. Berdasarkan pemikiran ini, lalu pesantren membentuk wadah yang dapat mengembangkan produktifitas masyarakat didalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹⁶³

¹⁶³ Wawancara dengan M. Syarif Chumas Asyawaly, pada hari Minggu 9 Juli Pukul 09.00-09.25 WIB, 2023

Lembaga tersebut didirikan oleh pesantren pada tahun 1998 yang bernama “Lembaga Swadaya Perekonomian Pondok Pesantren Sabilul Hasanah (LSP3SH) as-Syarofah”. Lembaga ini berfungsi sebagai fasilitator kegiatan perekonomian pesantren dan masyarakat. Kini, lembaga tersebut telah memiliki beberapa usaha perekonomian diantaranya; Pertukangan Kayu (Meubelair), Pembuatan Paving Blok dan Batako, Pembuatan Provil dan Lisplang Bangunan, Pertukangan Las, Pembibitan Sawit dan Karet. Juga ada program Perikanan Air Tawar, Waserda (Warung Serba Ada) as-Syarofah, Wartel as-Syarofah dan air isi ulang Mas’a.

Dengan adanya lembaga perekonomian tersebut membantu masyarakat untuk mendapatkan peluang kerja. KH. Syarif Chaumas Asyawaly menjelaskan pesantren dalam menggerakkan kegiatan usahanya melakukan rekrutmen tenaga pekerja dari masyarakat sekitar dan santri sendiri untuk ikut serta membantu menyejahterakan dan mengembangkan pesantren dan masyarakat. Pesantren Sabilul Hasanah dengan segala sumber daya yang ada.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara dengan M. Syarif Chumas Asyawaly, pada hari Minggu 9 Juli Pukul 09.00-09.25 WIB, 2023